

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Moloeng, (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sementara pengertian metode kualitatif menurut Ali dan Yusof (2011) yaitu menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian. Metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti bagian substansi makna dari fenomena tersebut. Maka dari itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada proses dan pemaknaan hasilnya.

Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015) metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan apa, bagaimana, atau mengapa atas suatu fenomena. Metode penelitian kualitatif hadir karena memiliki tujuan. Selain bertujuan untuk memudahkan peneliti ketika melakukan penelitian, metode ini juga bertujuan untuk memahami fenomena yang diangkat oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pusaka, dan wawancara (Gill et. al. :2008). Setelah data tersebut dikumpulkan, data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Ada pun metode lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif analisis dengan pendekatan Wawancara dan observasi adalah suatu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka di antara peneliti dengan responden dan bisa juga melalui telepon, pesan, atau cara komunikasi lainnya. Keunggulan dari teknik wawancara di antaranya sebagai berikut:

1. *Flexibility*

Pewawancara dapat secara luwes mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi yang dihadapi pada saat itu dan memungkinkan diberikan penjelasan kepada responden bila pertanyaan kurang dimengerti.

2. *Nonverbal Behaviour*

Pewawancara dapat mengobservasi perilaku nonverbal misalnya rasa suka, rasa tidak suka atau perilaku lainnya pada saat pertanyaan diajukan dan dijawab oleh responden.

3. Pewawancara dapat memperoleh jawaban atas seluruh pertanyaan yang diajukan secara langsung

4. *Time Of Interview*

Pewawancara dapat menyusun jadwal wawancara yang relatif pasti untuk menentukan kapan dan di mana sehingga data yang diperoleh tidak keluar dari rancangan penelitian.

Selain keunggulan, teknik wawancara juga memiliki kelemahan di antaranya sebagai berikut:

1. Membutuhkan biaya dan tenaga yang besar
2. Waktu wawancara tidak dapat dilakukan kapan saja karena harus menyesuaikan dengan responden
3. Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada kepandaian pewawancara dalam menggali, mencatat dan menfasirkan setiap jawaban
4. *Interview* bias dikarenakan kesalahan bertanya dan kesalahan menafsirkan jawaban masih dapat terjadi
5. Responden dapat menyembunyikan identitas dirinya. Pewawancara dapat dipandang mempunyai potensi yang dapat mengancam keselamatan responden sehingga menyebabkan responden memberikan jawaban dengan hati-hati

Bentuk pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Berstruktur

Pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Contoh tes, obyektif, tes isi, tes tulis yang kemudian responden diarahkan untuk memilih salah satu.

2. Wawancara Tak Berstruktur

Termasuk kelompok terpusat. Pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola tertentu.

3. Wawancara Campuran

Teknik yang menggabungkan antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur.